

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra lahir diantara problematika yang ditulis berdasarkan pengalaman panjang dari sang penulis yang biasanya bersifat kritis pada suatu keadaan situasi tersebut. Karya sastra memang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sosial yang biasanya ada dalam karya tersebut karena didalam kehidupan lahir polemik-polemik kehidupan. Sebagaimana manusia sebagai makhluk sosial tentu tak bisa lepas dari polemik yang ada pada kehidupan dimana manusia memiliki *social cultural* yang berbeda.

Sebuah lirik lagu juga pasti memiliki struktur makna dan struktur bentuk. Puisi atau lirik lagu adalah salah satu karya sastra, yang berarti karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran kehidupan baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya. Menurut Bahari (2008:25), puisi atau lirik lagu sebagai narasi yang terikat oleh baris, bait, dan irama. Berbeda dengan Pradopo (2009:6), puisi atau lirik lagu merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair dalam menciptakan puisi memikirkan bunyi yang merdu dalam puisinya dengan menggunakan alat musik sebagai instrumennya. Puisi juga merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Jadi, puisi atau lirik lagu adalah ekspresi dari pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama.

Lirik lagu tercipta dari bahasa yang terlahir dari komunikasi antar penyair dengan masyarakat penikmat lagu dalam bentuk wacana tertulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pradopo (2009:6), yang mengemukakan bahwa harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi bila definisi lirik lagu tersebut dianggap sama dengan puisi. Hal tersebut menurutnya merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan dituangkan dalam wujud yang berkesan.

Lirik sebuah lagu menurut Pradopo (2009:31), dapat dikatakan bersifat puitis, karena mampu membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas dan menimbulkan keharuan. Dapat disimpulkan melalui pemaparan diatas bahwa lirik lagu merupakan salah satu jenis karya sastra, dikarenakan struktur makna, bentuk, dan sebagainya sama dengan puisi. Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya dan sesuai, seperti definisi teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa-doa, syair lagu pop, dan bahkan bersifat kritik sosial.

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial. Kritik sosial terdiri dari dua istilah yakni dari kata kritik dan sosial. Dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa kritik ialah suatu kecaman atau tanggapan serta uraian dan pertimbangan baik buruk suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya. Sementara itu, pengertian sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti berteman, bersama, berserikat, yang

bermaksud untuk mengerti kejadian-kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia, untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama.

Kritik sosial merupakan sebuah tindakan yang ingin mengungkapkan sesuatu yang dianggap tidak sesuai dengan diri pengkritik. Saat ini banyak bermunculan berbagai kritikan yang bertujuan untuk membangun, menyadarkan, dan sebagai salah satu bentuk prihatin atas apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Salah satunya adalah dengan menggunakan media seni dan sastra. Media seni dan sastra sendiri sejatinya sudah lama dijadikan media untuk melayangkan kritik perlawanan atas kemapanan dan penindasan yang dilakukan oleh elit penguasa.

Di dalam ranah penelitian sastra, kritik sosial sangat berperan penting dalam mempertimbangkan baik buruk hasil karya sastra tersebut. Menurut Sawardi (1974:2), kritik berarti menyodorkan kenyataan secara penuh tanggung jawab dengan tujuan agar orang yang bersangkutan mengadakan perbaikan diri. Sastra pada umumnya menampilkan gambaran kehidupan sosial tertentu. Kenyataan sosial yang ditampilkan oleh pengarang dalam karyanya dapat merubah nilai-nilai kehidupan pembaca atau dalam fungsi ini Sawardi menyatakan bahwa sastra dapat dijadikan sebagai sarana kritik sosial. Sastra berada di tengah masyarakat yang muncul karena desakan-desakan emosional atau rasional dari masyarakat. Menurut Damono (1983:22), sastra mencerminkan persoalan sosial yang ada dalam masyarakat dan pengarang memiliki taraf kepekaan yang tinggi dalam menerjemahkan sosial dilingkungan tersebut. Karya sastra juga mencerminkan kritik sosial yang barangkali tersembunyi.

Khazanah kritik sosial dalam lirik lagu pada dekade 80-an mengingatkan akan nama besar Iwan Fals. Sebagai seorang musisi, Iwan Fals identik dan lebih dikenal sebagai musisi ‘solo’ yang kritis terhadap rezim kekuasaan saat itu. Sedangkan di dekade 90-an, band seperti Slank merupakan salah satu band yang mengikuti jejak Iwan Fals sebagai musisi yang kritis terhadap realitas sosial. Lalu di dekade 2000-an awal muncul Seringai, sebuah band Metal atau Rock beroktan tinggi yang selalu mengkritik suatu keadaan di setiap lagu-lagu yang diciptakannya.

Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Definisi lirik atau syair lagu juga dapat dianggap sebagai bentuk puisi karena lirik adalah suatu puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Dalam penjelasan Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik lagu merupakan suatu karya puisi yang dinyanyikan. Bentuk ekspresi emotif tersebut diwujudkan dalam bunyi dan kata. Penjelasan diatas merupakan bentuk dasar referensi untuk analisis keenam lirik lagu Seringai. Di dalam keenam lirik lagu Seringai juga termasuk bentuk karya puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Hal ini mengantarkan pada sebuah pengertian karya lirik yang sesungguhnya bahwa lirik adalah sebuah karya puisi yang dinyanyikan serta bentuk ekspresi emotif yang terdapat dalam keenam lirik lagu Seringai dalam album “Seperti Api”.

Seorang pengarang lagu sekaligus penulis lirik lagu dalam penciptaan sebuah lagu tidak dapat terlepas dari interaksi masyarakat dan proses partisipasi oleh masyarakat tersebut. Interaksi yang dimaksud adalah seorang pengarang lagu melibatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang masih membutuhkan

orang lain dalam aktivitas menelaah dan tidak serta-merta melibatkan makhluk tunggal. Dalam konteks partisipasi, pengarang dituntut aktif dalam berinteraksi dengan masyarakat sebab komposer tidak hanya menerima atau mengiyakan segala sesuatu yang terniscayakan dalam masyarakat, namun juga mampu memberi ide sekaligus menjalankan idenya demi tumbuh kembangnya suatu situasi dan keadaan sosial.

Di dalam lirik lagu yang dituliskan Seringai terdapat suatu sarana budaya yang hadir dalam masyarakat sebagai konstruksi dan realitas sosial yang dituangkan dalam bentuk lirik lagu. Pada awalnya kebutuhan lagu digunakan untuk kepentingan upacara adat dan upacara ritual. Tetapi, seiring perkembangan masyarakat musik telah tertransformasi bergeser menjadi sebuah komoditas yang dikomersialisasikan dan menjadi barang ekonomi yang diperjualbelikan.

Dalam penelitian ini, penulis hendak mengupas masalah kritik sosial yang terdapat di lirik lagu dalam album “Seperti Api” karya musisi Seringai dikarenakan penulis merasa bahwasanya lirik lagu juga merupakan suatu karya sastra, yakni puisi, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dan juga penulis tertarik untuk membahas tema kritik sosial di dalam lirik lagu atau puisi dalam album “Seperti Api” karya musisi Seringai dikarenakan di setiap album musisi Seringai (total 4 album) selalu konsisten berisi lirik-lirik yang kaya akan kritik sosial serta cerminan dari realitas sosial yang ada, dari album pertamanya “High Octane Rock” (2004), “Serigala Militia” (2007), “Taring” (2012), dan “Seperti Api” (2018) selalu ada lirik-lirik kritik sosial dan cerminan realitas sosial yang masih relevan dan terjadi sampai saat ini, selain itu juga untuk menghubungkan

lirik lagu dengan tema kritik sosial, penelitian ini dibantu dengan teori mimetik dan pendekatan sosiologi sastra yang dirasa tepat guna mengetahui lebih dalam kritik sosial yang ada pada lirik lagu tersebut. Dalam menentukan teori yang dipakai untuk penelitian, arah penelitian ini mengarah kepada teori mimetik Abrams. Melalui penjabaran tersebut, maka teori mimetik Abrams dipilih sebagai kajian yang cocok dalam menganalisis lirik lagu pada album “Seperti Api” karya Seringai karena menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan diluar sastra, serta dibantu dengan pendekatan sosiologi sastra yang menyatakan bahwa hubungan karya sastra dengan masyarakat adalah mempelajari karya sastra sebagai dokumen sosial dan sebagai potret kenyataan sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas disini berkaitan dengan adanya bentuk dan makna kritik sosial yang berhubungan dengan lirik lagu Seringai pada album “Seperti Api”. Penulis akan memaparkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kritik sosial dalam lirik lagu pada album “Seperti Api” karya Seringai?
2. Bagaimanakah kenyataan realitas sosial dan makna kritik sosial dalam lirik lagu pada album “Seperti Api” karya Seringai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk, makna, dan kenyataan diluar karya sastra dalam lirik lagu pada album “Seperti Api” karya Seringai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini akan membantu para pembaca untuk mengerti terhadap kondisi realitas sosial dengan masalah sosial yang ada dalam setiap lirik-lirik lagu dalam album “Seperti Api” karya musisi Seringai. Peneliti juga berharap, penelitian ini mampu membuat pembaca mengerti bagaimana bentuk dan makna yang hadir dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang Sastra Indonesia serta minat belajar, dan mengkaji lebih dalam lagi ilmu kesusastraan serta memberikan suatu pandangan dan gambaran bahwa lirik lagu Seringai merupakan bentuk karya yang tidak lepas dalam pengkajian aturan dunia sastra.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang lirik lagu dilakukan oleh Ikhtiar (2019) dengan judul “Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Band Seringai Album “Taring” di Universitas Airlangga, membahas tentang diksi dan gaya bahasa

pada album sebelum “Seperti Api”. Dalam penelitian tersebut didapatkan beberapa pilihan kata atau diksi yang meliputi: (1) Kata bermakna denotatif, (2) kata bermakna konotatif, (3) kata serapan, dan (4) Kata asing. Dari hasil identifikasi bahwa lagu Seringai album “Taring” cenderung menggunakan kata bermakna denotatif, sehingga mampu mengungkapkan kisah emosional yang dialami oleh band tersebut. Lalu untuk gaya bahasa dalam judul penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu band seringai album “Taring” karya Ikhtiar ini didapatkan beberapa jenis gaya bahasa yang meliputi: (1) gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna, dan (2) gaya bahasa yang berdasarkan struktur kalimat. Dari hasil identifikasi penelitian tersebut penggunaan gaya bahasa retoretis merupakan gaya bahasa yang paling banyak dalam album Seringai “Taring”.

Judul penelitian penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu band Seringai album “Taring” dalam kesimpulannya peneliti memaparkan bahwa lirik lagu album “Taring” termasuk dalam kategori lagu yang emosional. Peneliti menyatakan hal tersebut mengingat pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan di dalamnya menggambarkan keadaan emosional yang dialami oleh band Seringai ketika sedang mengadakan konser. Hal tersebut sebaiknya tidak dicantumkan dalam kesimpulan, sebab skripsi tersebut membahas mengenai diksi dan gaya bahasa. Jadi, sebaiknya pemaparan kesimpulan hanya mengenai bagaimana hasil identifikasi pada diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu album “Taring”.

Penelitian lirik lagu berjudul “Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu ‘Serenada Membekukan Api’ Karya Seringai” karya Simatupang (2017) di Universitas Prof. DR. Moestopo ini meneliti lirik lagu dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam penelitian tersebut ditemukan makna lagu tersebut yang menceritakan kritik suatu kelompok masyarakat tentang sikap orang-orang yang berpikiran sempit dalam memandang suatu isu lalu dikaitkan dengan sebuah bencana dengan moral bangsa sehingga terciptanya sebuah kondisi dimana kebebasan masyarakat dibatasi dengan alasan untuk perbaikan moral. Selain itu ditemukan juga bahwa lagu tersebut dibuat karena memandang secara sosial orang-orang yang berpikiran sempit saat menanggapi isu pornografi, peneliti menyebutkan hal tersebut adalah objektif. Peneliti menambahkan dengan subjektif lagu tersebut menggambarkan bahwa program yang dilakukan oleh oknum pejabat ini sia-sia.

Judul penelitian analisis semiotika makna lirik lagu “Serenada Membekukan Api” karya Seringai dalam kesimpulannya peneliti memaparkan bahwa setiap orang mempunyai sudut pandang yang berbeda, peneliti memandang lagu tersebut sebagai kritik program memberantas pornografi.

Dalam penelitian terdahulu ini mengulas berbagai masalah dengan teori yang berbeda yaitu penelitian skripsi pertama menggunakan teori Sociolinguistik sedangkan penelitian skripsi kedua menggunakan teori Semiotika. Dengan penelitian terdahulu peneliti berharap dapat membantu penelitian selanjutnya dengan data-data yang sudah ada.

1.5.2 Batasan Konseptual

Batasan konseptual dalam sebuah penelitian merupakan sebuah dasar dalam menentukan arah dari permasalahan yang diteliti. Sangatlah penting dalam sebuah penelitian memiliki batasan konseptual, karena di dalamnya berisi penjelasan materi yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, batasan konseptual digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dari suatu penelitian. Batasan konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Konsep *Bentuk* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk kritik sosial dalam lirik lagu pada album “Seperti Api” karya Seringai.
- b. Konsep *Makna* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makna dari kritik sosial dalam lirik lagu pada album “Seperti Api” karya Seringai.
- c. Konsep *Lirik Lagu* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lirik lagu pada album “Seperti Api” karya Seringai.

1.6 Landasan Teori

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori mimetik Abrams yang dipadu dengan pendekatan sosiologi sastra berdasarkan pemikiran Wellek dan Warren, di mana analisis pada kajian ini menitikberatkan hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya yang turut merujuk pada kondisi masyarakat sebagai potret kenyataan sosial. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Pemasalahan-permasalahan sosial yang terdapat di enam lirik lagu Seringai ini dapat diteliti dengan menggunakan teori mimetik dibantu dengan pendekatan sosiologi sastra.

1.6.1 Pendekatan Sosiologi Sastra

Sosiologi dapat dipakai sebagai ilmu bantu dalam pendekatan karya sastra, karena baik sosiologi maupun sastra mempunyai bidang yang sama yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat. Mengutip Wellek dan Warren (2014:112), pendekatan yang umum terhadap hubungan karya sastra dengan masyarakat adalah mempelajari karya sastra sebagai dokumen sosial, sebagai potret kenyataan sosial. terdapat semacam potret sosial yang bisa ditarik dari karya sastra karena sedikit banyak dalam karya sastra tercermin kehidupan manusia dalam kehidupan masyarakat pada suatu zaman.

Wellek dan Warren (2014:111) membagi telaah sosiologi menjadi tiga klasifikasi yaitu:

1. Sosiologi Pengarang, yakni mempermasalahkan tentang status latar belakang sosial pengarang, status pengarang, ideologi pengarang yang terlibat dari berbagai kegiatan pengarang.
2. Sosiologi Karya Sastra, yakni mempermasalahkan tentang suatu karya sastra menjadi pokok telaah adalah tentang yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan tujuan atau amanat yang hendak disampaikan.
3. Sosiologi Pembaca, yakni mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

Berdasarkan permasalahan, penelitian ini memfokuskan kepada sosiologi karya sastra, karena di dalam penelitian ini membahas kritik sosial yang terdapat di enam lirik lagu Seringai album “Seperti Api”.

Sosiologi karya sastra menitikberatkan penelitian kepada karya atau teks itu sendiri. Menurut Damono (2002:3), pokok penelaahannya adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya. Sehingga penelitian ini menganalisis beberapa buah karya sastra kedalam keenam lirik lagu Seringai yang secara mendalam dan melihat isi dari karya tersebut. Kemudian, dapat diajukan pertanyaan mengenai tujuan penulisan atau penciptaanya di dalam karya tersebut dalam kaitannya dengan lingkungan sosial budaya yang telah menghasilkannya.

Damono menyatakan (2002:167), sastra bukanlah sesuatu yang otonom yang dapat berdiri sendiri, melainkan sesuatu yang terkait erat dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat karya itu dilahirkan. Seorang pengarang senantiasa dan niscaya hidup dalam ruang dan waktu tertentu. Ia senantiasa akan terlibat dengan beraneka ragam permasalahan. Dalam bentuknya yang paling nyata ruang dan waktu tertentu itu adalah masyarakat atau sebuah kondisi sosial, tempat berbagai pranata nilai di dalamnya berinteraksi. Pernyataan di atas senada dengan apa yang diungkapkan Teeuw (2003:83), bahwa renungan atas kehidupan merupakan suatu ciri khas yang senantiasa terdapat dalam karya sastra. Dengan demikian keadaan masyarakat di sekitar pengarang akan berpengaruh terhadap kreativitas pengarang dalam menghasilkan karya sastra.

Damono (2002:54) berpendapat bahwa pengarang dalam menciptakan karya sastra mempunyai hak penuh untuk mengharapkan kebebasan dari masyarakat, namun masyarakat juga mempunyai alasan untuk mengharapkan

rasa tanggung jawab sosial dari pengarang. Rasa tanggung jawab ini berupa rasa kritik atau protes, tidak untuk membuat ilusi tetapi untuk menghancurkannya.

Meminjam pengertian sastra menurut Wellek dan Warren (2014:111), sastra mempunyai fungsi sosial tertentu, misalnya sebagai suatu reaksi, tanggapan, kritik, atau gambaran mengenai situasi tertentu. Situasi tertentu itulah yang dirasa sebagai hubungan dengan kenyataan diluar sastra. Melalui karya sastra, sastrawan berupaya menyampaikan kebenaran yang sekaligus juga kebenaran sejarah. Fungsi sastra ini dapat dilihat pada karya yang merupakan dokumentasi sosial.

Pendekatan sosiologi karya yang digunakan dalam penelitian ini turut dibarengi dengan penggunaan teori mimetik Abrams karena teori mimetik Abrams memandang karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra atau memandang karya sastra sebagai imitasi dari realitas.

1.6.2 Teori Mimetik Abrams

Penggunaan sosiologi sastra dalam penelitian ini dibarengi dengan penggunaan teori mimetik Abrams untuk menganalisis sebuah puisi. Berdasarkan pendapat Abrams (Teeuw, 2003:50) bahwa di bidang sastra dan pendekatan terhadap karya sastra sepanjang zaman, Abrams memperlihatkan bahwa kekacauan dan keragaman teori tersebut lebih mudah dipahami dan diteliti jika berpangkal pada situasi karya sastra secara menyeluruh (*the total situation of a work of art*). Abrams memberikan sebuah kerangka yang

sederhana tetapi cukup efektif: Semesta ke Karya, lalu karya terbagi dua menjadi Pencipta dan Pembaca.

Model ini memiliki pendekatan kritis utama terhadap karya sastra yaitu:

1. Pendekatan yang menitikberatkan pada karya itu sendiri. Pendekatan ini disebut pendekatan objektif.
2. Pendekatan yang menitikberatkan pada penulis. Pendekatan ini disebut pendekatan ekspresif.
3. Pendekatan yang menitikberatkan pada pembaca. Pendekatan ini disebut pendekatan pragmatik.
4. Pendekatan yang menitikberatkan pada semesta. Pendekatan ini disebut pendekatan mimetik.

Menurut Abrams (Siswanto, 2008:188) teori mimetik adalah teori kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Teori ini memandang karya sastra sebagai imitasi dari realitas.

Teori mimetik memandang karya sastra sebagai tiruan atau pembayangan dunia kehidupan nyata sebagaimana dikemukakan pertama kali oleh filsuf Plato dan Aristoteles. Plato berpendapat bahwa seni hanyalah tiruan alam yang nilainya jauh di bawah realitas sosial dan ide, sedangkan Aristoteles menyatakan bahwa tiruan itu justru membedakannya dari segala sesuatu yang nyata dan umum karena seni merupakan aktivitas manusia.

Selain itu, teori mimetik dipilih karena dirasa sangat bisa untuk mengkaji hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra, di mana karya sastra dalam kajian ini ialah lirik lagu dari musisi Seringai.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Strategi Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris. Dasar alasan penggunaan metode penelitian kualitatif, yakni:

1. Penelitian kualitatif deskriptif memberikan peluang bagi pengkajian mendalam terhadap suatu fenomena.
2. Penelitian kualitatif memberikan peluang untuk meneliti fenomena secara holistik.
3. Pengkajian terhadap teks sebagai proses pemahaman atas makna.
4. Pengkajian bukan berdasarkan frekuensi intensionalitas data sebagai dasar pembuktian apa yang sedang dikaji.

1.7.2 Sumber Data

Sumber data adalah asal dari mana memperoleh sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primernya diperoleh dari CD album “Seperti Api” itu sendiri. Sedangkan data sekunder diperoleh dari referensi penelitian terdahulu, buku yang berkaitan dengan penelitian, dan informasi internet.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan catat yaitu dengan mendengarkan, membaca, menyimak, mencatat lirik lagu dan melakukan transkripsi data yang nantinya menjadi data-data pembahasan yang akan diteliti untuk mengetahui makna yang terkandung dalam keenam lirik lagu tersebut. Selain data tertulis, data juga didapatkan dari internet. Data-data yang diambil melalui berbagai ragam pencatatan, bukan berbentuk angka-angka.

Dalam pengumpulan data, peneliti membatasi pada menyimak enam lirik lagu yang penulis anggap sebagai representasi lagu-lagu Seringai yang dipilih dari album “Seperti Api”. Keenam lagu tersebut ialah: “Persetan”, “Enam Lima”, “Disinformasi”, “Seteru Membinasa”, “Sekarang Atau Nanti”, dan “Bebal”.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data secara deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan bentuk dan makna pada lirik dalam album “Seperti Api” karya Seringai. Data hasil menyimak dari lirik lagu dan diklasifikasikan. Klasifikasi data itu dilakukan sesuai dengan pokok persoalan, hasil klasifikasi tersebut perlu diperhatikan karena harus memberikan manfaat dan kemudahan ketika analisis data. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teori mimetik serta dibantu dengan pendekatan sosiologi sastra.

1.8 Sistematis Penyajian

Sistematis penyajian terdiri atas empat bab, masing-masing bab merupakan langkah menuju hasil yang sesuai dengan harapan peneliti. Abstraksi sederhana dari sistematis penyajian tersebut yakni:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang berisi; penelitian sebelumnya dan batasan konseptual, landasan teori yang berisi; teori mimetik Abrams, sosiologi sastra, dan sosiologi karya sastra, metode penelitian yang berisi; pendekatan dan strategi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematis penyajian penelitian.

Bab II merupakan analisis yang memaparkan bentuk kritik sosial dari lirik-lirik lagu Seringai yang menjadi objek dari penelitian ini, yaitu: Hasil analisis merupakan pokok persoalan dalam menentukan temuan penelitian yang berlanjut dengan makna.

Bab III merupakan analisis yang memaparkan kenyataan diluar karya sastra dan makna kritik sosial dari lirik-lirik lagu Seringai yang menjadi objek dari penelitian ini, yaitu: Hasil analisis merupakan pokok persoalan dalam menentukan temuan penelitian yang berlanjut dengan kesimpulan.

Bab IV berisi simpulan dan saran penelitian atas bahasan dari objek penelitian yang telah dipilih oleh penulis.